

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern tentunya menuntut untuk lebih kreatif, inovatif, dan mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia menjadi kreatif dan inovatif adalah peningkatan/pengembangan dibidang pendidikan. Kurikulum yang diberlakukan saat ini semaksimal mungkin mengakomodasi segala bentuk perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan dan kemajuan iptek.

Menurut Saptono (2001) biologi merupakan salah satu ilmu yang memiliki arti penting bagi pendidikan di sekolah. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu pembelajaran biologi harus lebih banyak ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Mempelajari biologi menjadi kurang optimal apabila tidak ditunjang pengalaman nyata pada siswa salah satunya adalah praktikum.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan dan dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian ujicoba penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai.

Rustaman (2011) menyatakan Laboratorium dalam pendidikan IPA adalah suatu integral dari suatu belajar mengajar atau suatu tempat dimana guru dan siswa melakukan percobaan dan penelitian secara nyata. Kota Gorontalo memiliki 4 sekolah SMA negeri dan 3 sekolah SMA swasta. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, laboratorium SMA di Kota Gorontalo telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, namun belum diimbangi dengan administrasi, pengelolaan, penyimpanan alat, bahan, dan pengadaan kegiatan laboratorium yang memadai. Sekolah SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Gorontalo adalah sekolah yang termasuk sekolah unggulan dari semua sekolah SMA yang ada di kota gorontalo , dan siswa – siswi dari kedua seokolah ini banyak yang berperstasi, bahkan SMA Negeri 3 Gorontalo merupakan sekolah pertama yang akan dikembangkan menjadi sekolah boarding school di Kota Gorontalo. Tetapi sekolah ini masih mengalami kendala-kendala dalam proses pegelolaan laboratorium, dimana proses pengelolaan laboratorium tersebut belum optimal, hal ini terlihat masih ada alat-alat, bahan-bahan yang kurang pada saat melakukan praktikum, tata letak alat-alat praktikum yang

belum terletak pada tempatnya, sehingga hal ini berpengaruh pada proses kegiatan praktikum.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 tanggal 28 juni tahun 2007 mengatur standar sarana dan prasarana sekolah khususnya laboratorium. Standar laboratorium IPA menurut peraturan tersebut, meliputi desain ruang laboratorium, penyimpanan alat dan bahan laboratorium. Selanjutnya kegiatan laboratorium memberikan keterampilan keamanan dan keselamatan (*safety skills*), keterampilan melaksanakan manipulasi laboratorium (*laboratory manipulative skills*), keterampilan proses (*laboratory process skills*), dan keterampilan berfikir (*thinking skills*) Rubinah (2011).

Laboratorium IPA dalam hal ini dapat mendudukan cara mempelajari IPA sebagaimana seharusnya. Ini berarti laboratorium IPA dituntut untuk menyediakan peralatan yang dapat digunakan untuk mempelajari gejala benda maupun peristiwa, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Kegiatan pembelajaran dan praktikum di laboratorium melatih keterampilan berfikir ilmiah dan mengikut sertakan mental siswa sehingga siswa tidak sekedar menerima ilmu saja.

Laboratorium akan berfungsi sesuai dengan maksud pengadaannya jika laboratorium dikelola dengan baik. Sebaliknya, pengadaan laboratorium beserta isinya hanyalah suatu pemborosan jika tidak dikelola dengan baik. Kegiatan laboratorium mempunyai peranan yang sangat besar bagi keberhasilan proses belajar mengajar ilmu pengetahuan alam (IPA), sebab ketiga ranah yang diukur dalam proses

pembelajaran (kognitif, afektif, psikomotorik) sekaligus dapat dicapai melalui kegiatan praktikum. Setiap sekolah membutuhkan laboratorium untuk mengimbangi perkembangan iptek.

Berdasarkan uraian diatas, untuk memperoleh gambaran tentang laboratorium Biologi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Gorontalo, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Laboratorium Biologi dalam Mendukung Pelaksanaan Pembelajaran Biologi (Suatu Studi di SMA Negeri 1 Gorontalo Dan SMA Negeri 3 Gorontalo).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan laboratorium biologi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Gorontalo dan SMA Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas yaitu untuk mengetahui pengelolaan laboratorium Biologi dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 dan SMA Negeri 3 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, sebagai bahan pertimbangan untuk mengetahui betapa pentingnya laboratorium sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran biologi.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya pengelolaan laboratorium dalam pembelajaran biologi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Kepala sekolah, memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah atau pengambil keputusan tentang pentingnya pengelolaan laboroatorium biologi yang baik dalam meningkatkan kualitas laboratorium biologi di sekolah.